

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

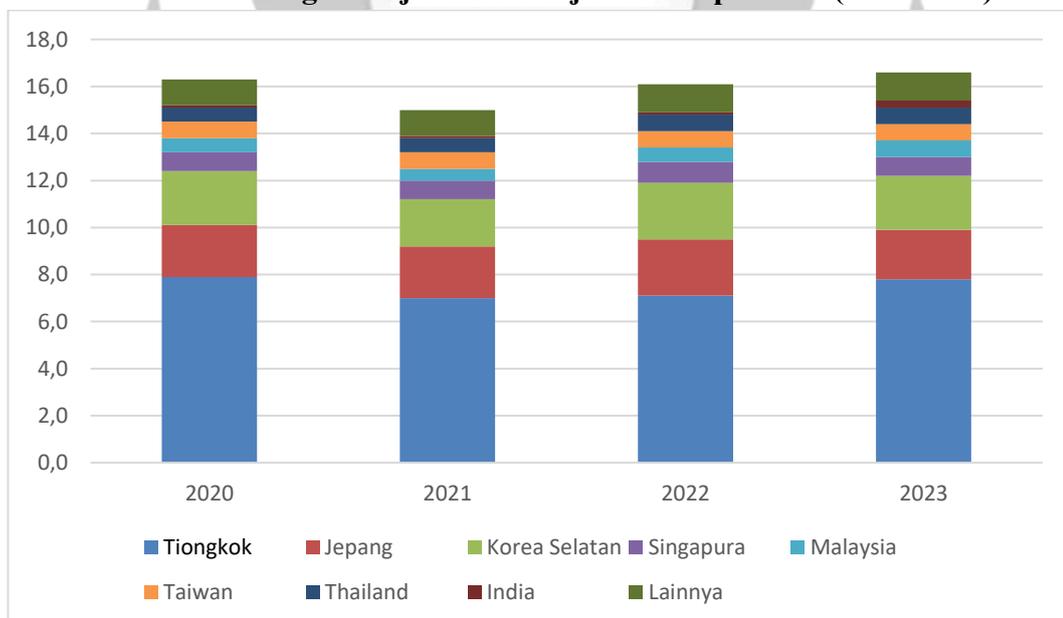
Skripsi ini berupaya untuk mengupas masuknya Amerika Serikat dan Tiongkok di Asia Tenggara sebagai sistem intrusif yang menimbulkan ketegangan hingga keseimbangan. Studi ini dianggap penting karena memberikan pemahaman komprehensif dinamika keterlibatan Amerika Serikat dan Tiongkok dalam politik kawasan Asia Tenggara sebagai negara eksternal kawasan. Serta, penting untuk memahami dampak dari keberadaan dua negara adikuasa berperan *intruder* dalam satu kawasan. Ia akan dianalisis menggunakan teori sistem intrusif oleh Louis Cantori dan Steven Spiegel untuk menjelaskan pendekatan dan level kekuatan masing-masing negara menggunakan variabel-variabel sistem intrusif, hingga akhirnya mengidentifikasi *the winner* dalam kawasan Asia Tenggara.

Terletak di pesisir tenggara benua Eurasia, bersebelahan langsung dengan Samudra Pasifik dan Samudra Hindia, Asia Tenggara dianggap sebagai titik pertemuan strategis yang berkaitan erat dengan kepentingan negara-negara besar seperti Amerika Serikat, Tiongkok, Rusia, Jepang, dan India. Salah satu keunggulan yang dimiliki Asia Tenggara adalah keberadaan Selat Malaka yang menjadi salah satu jalur laut tersibuk di dunia. Oleh karena itu, perekonomian global sangat bergantung pada kelancaran dan kebebasan navigasi di Selat Malaka. Diperkirakan, jalur maritim yang melewati Selat Malaka menyumbang sepertempat dari total lalu lintas laut global, dengan lebih dari 60.000 kapal melintas setiap tahunnya (Tarling

and Chen 2017, 25). Dengan posisi strategis ini, Asia Tenggara selalu menjadi arena perebutan kekuasaan oleh negara-negara kekuatan besar, yang paling menonjol adalah Amerika Serikat dan Tiongkok.

Berbatasan langsung dengan negara-negara Asia Tenggara, penting bagi Tiongkok untuk menjaga keamanan dan pertahanan nasionalnya melalui penyebaran pengaruh tingkat kawasan. Selain itu, Tiongkok sebagai negara industri memiliki kebutuhan energi semakin tinggi tiap tahunnya dengan kondisi pasokan energi domestik semakin menipis (Gong and Balazs 2021, 110). Tiongkok kemudian bergantung pada impor energi, bahkan menjadi importir energi nomor satu di dunia, dengan sumber energi dari negara-negara yang menggunakan rute impor Selat Malaka.

Gambar 1.1 Volume ekspor minyak mentah melalui Selat Malaka berdasarkan negara tujuan satuan juta barel per hari (2020-2023)



Sumber: US Energy Information Administration 2024, 5 (telah diolah kembali)

Data tersebut menunjukkan betapa krusialnya bagi Tiongkok untuk mengamankan kawasan Selat Malaka dan terlebih Asia Tenggara. Pengaruh Tiongkok dalam kawasan ini diperkuat melalui pendekatan jalur ekonomi, ditandai dengan kerjasama bilateral ataupun multilateral seperti kerangka model kerja sama *Belt and Road Initiative* (BRI) sejak tahun 2013. Tindakan ini dipandang sebagai upaya Tiongkok untuk memperluas *sphere of influence* di tingkat kawasan. Sebagai kekuatan global dan ‘polisi dunia’ pasca Perang Dingin, Amerika Serikat merasa memiliki tanggung jawab moral untuk melindungi negara-negara aliansinya dalam suatu kawasan (Satriakhan and Prasetyono 2022, 1000).

Bagi Amerika Serikat, sebagai kekuatan maritim yang secara geografis dikelilingi dua samudra utama yaitu Atlantik dan Pasifik, penguasaan atas lautan dianggap sangat penting dalam upaya mengendalikan dunia (Vo, et al. 2023, 338). Dalam konteks globalisasi yang semakin pesat pada abad ke-21, Asia Tenggara memiliki posisi yang semakin strategis dalam kebijakan maritim dan kekuatan laut Amerika Serikat. Selama dua dekade pertama abad ke-21, ketika keseimbangan kekuatan global bergeser dari kawasan Eropa-Atlantik ke Asia-Pasifik, Amerika Serikat mendorong pembentukan kerangka kerja sama regional baru di Asia-Pasifik secara umum, dan Asia Tenggara secara khusus.

Amerika Serikat juga secara aktif terlibat dalam berbagai forum dan mekanisme keamanan yang dipimpin Association of Southeast Asian Nation (ASEAN), termasuk East Asia Summit (EAS), ASEAN Defense Ministers Meeting Plus (ADMM+), dan Expanded ASEAN Maritime Forum (EAMF) (Vo, et al. 2023, 339). Dapat dikatakan bahwa Amerika Serikat secara bertahap kembali

memperkuat kehadirannya di Asia Tenggara untuk mengamankan posisinya sebagai kekuatan dominan di masing-masing negara di kawasan, serta di ASEAN secara keseluruhan, sehingga dapat mengendalikan dinamika politik dan keamanan regional.

Selain itu, Amerika Serikat juga memperlihatkan usaha untuk meredam pengaruh Tiongkok, seperti dengan membentuk Aliansi Quad pada tahun 2007. Namun, aliansi ini hanya bertahan selama satu tahun sebelum berubah status menjadi tidak aktif pada tahun 2008. Setelah hampir satu dekade dalam kondisi hibernasi, Aliansi Quad dihidupkan kembali pada tahun 2017 oleh Presiden Donald Trump dengan dukungan dari sekutu-sekutunya di kawasan Asia Pasifik.

Amerika Serikat dan Tiongkok sebagai negara ekstra kawasan mengadopsi pendekatan berbeda untuk berpartisipasi secara aktif dalam kawasan Asia Tenggara, sesuai dengan apa yang disebut oleh Louis Cantori dan Steven Spiegel sebagai sistem intrusif. Sistem intrusif ini muncul ketika dilakukan pengelompokan negara-negara dalam suatu kawasan, dalam hal ini Asia Tenggara. Negara-negara dalam kawasan Asia Tenggara masuk kelompok *core* dan negara-negara luar kawasan yang terlibat secara signifikan di kawasan Asia Tenggara seperti Amerika Serikat dan Tiongkok masuk kelompok sistem intrusif.

Negara-negara Asia Tenggara menanggapi keterlibatan dua negara intrusif di kawasan tersebut secara beragam. Terdapat negara-negara yang lebih banyak dipengaruhi oleh Amerika Serikat, ataupun sebaliknya oleh Tiongkok. Mereka melakukan perluasan kekuasaan atau pengaruh melalui variabel teridentifikasi oleh Cantori dan Spiegel sebagai cara-cara yang dilakukan sistem intrusif untuk

meningkatkan keterlibatannya di kawasan, di antaranya adalah *multilateral arrangement*, *bilateral arrangement*, intervensi militer, kepemilikan koloni, subversi, penggunaan Perserikatan Bangsa Bangsa, serta perdagangan dan investasi ekonomi (Cantori and Spiegel 1969, 376). Melalui variabel cara-cara tersebut, akan terlihat bagaimana kedua negara intrusif mempengaruhi tata kelola ekonomi politik kawasan Asia Tenggara, dan negara intrusif mana yang lebih mendominasi negara dari kawasan baik dalam kelompok negara *core sector* ataupun kelompok negara *peripheral sector*, sehingga bisa mendapatkan *the winner and the loser* dalam persaingan intrusif kawasan Asia Tenggara ini.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian: Bagaimana sistem intrusif Amerika Serikat dan Tiongkok bekerja di kawasan Asia Tenggara melalui empat variabel: *multilateral arrangement*, *bilateral arrangement*, intervensi militer, serta perdagangan dan investasi ekonomi?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sistem intrusif Amerika Serikat dan Tiongkok di kawasan Asia Tenggara bekerja melalui empat variabel sistem intrusif yang dirumuskan oleh Louis Cantori dan Steven Spiegel, serta mengetahui distribusi keuntungan dalam kawasan Asia Tenggara serta antar sistem intrusif menggunakan konsep *the winner and the loser* oleh Thomas Oatley.

1.4 Manfaat Penelitian

Studi ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan terkait dinamika Amerika Serikat dan Tiongkok di tingkat regional Asia Tenggara sebagai sistem intrusif serta efek beragam dari keberadaan dua negara intrusif dalam satu kawasan.

1.4.1 Manfaat Akademis

Studi ini bermanfaat untuk memberikan pemahaman mengenai perilaku Amerika Serikat dan Tiongkok dalam kawasan Asia Tenggara. Hal ini bermanfaat bagi akademisi dan pengamat hubungan internasional untuk memahami dinamika regional Asia Tenggara dan posisi Amerika Serikat dan Tiongkok di dalamnya. Lebih lanjut, studi ini akan menggalinya melalui perspektif sistem intrusif oleh Louis Cantori dan Steven Spiegel yang menurut peneliti masih relevan sampai saat ini untuk melihat dinamika negara-negara besar di lingkup kawasan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Studi ini bermanfaat secara praktis dalam hal dapat menjadi bahan bacaan dan rujukan para aktor-aktor hubungan internasional untuk mempelajari pengaruh yang disebabkan oleh keterlibatan Amerika Serikat dan Tiongkok dalam kawasan Asia Tenggara, dan bagaimana pengaruh tersebut berbeda tergantung pada tingkat kohesi, kekuatan, dan struktur relasi masing-masing negara, sehingga lembaga-lembaga internasional dan pemerintah dapat memahami cara berinteraksi dan beradaptasi dengan aktor eksternal ataupun dalam kawasan. Serta dapat menjadi pertimbangan dan rujukan atas pengambilan kebijakan atau perumusan strategi agar

lebih baik dalam menghadapi perubahan ekonomi politik kawasan yang dipicu oleh keterlibatan Amerika Serikat dan Tiongkok.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri atas lima bab yang dalam setiap Bab terdapat beberapa sub-bab yang disesuaikan dengan bahasan penelitian. Bab 1 berisi latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Bab 2 berisi tinjauan pustaka, kerangka teoritik, kerangka pemikiran dan hipotesis/argumen utama. Bab 3, Sejarah Tiongkok di Asia Tenggara. Bab 4 mengenai Sejarah Amerika Serikat di Asia Tenggara. Bab 5 merupakan bagian pembahasan terkait Rivalritas Sistem Intrusif Amerika Serikat dan Tiongkok di Asia Tenggara. Skripsi ini akan diakhiri dengan Bab 6 yang merupakan bagian penutup berisi kesimpulan dan rekomendasi yang disusun berdasarkan hasil akhir penelitian.